

## TEORI AKUNTANSI MASA KINI

Selmita Paranoan

Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako Palu  
Jl Veteran 65145 Malang/Telp. 082140153242

### **Abstract**

*This paper presents the development of the scope of accounting theory because of the growing need for information which is presented in the financial statements. The specific objective of financial statements is to present the consolidated financial position, results of operations, and changes in financial position in accordance GAAP (General Accepted Accounting Principles). The definition of this accounting purposes have weaknesses or limitations. Critics of the limitations of conventional accounting that must be done parallelization with practices in the present economic institutions that continue to grow with various forms of economic transaction of business done. This paper discusses the five major developments in accounting theory scope of the present and future who attempt to address the above challenges, namely: Accounting for the public economy (accounting socioeconomic); Accounting for human resources (human resources accounting); Accounting for the cost of capital (accounting for the cost of capital); Report of financial forecasts (reporting of Financial forecasts); The trend towards multi-national accounting. This proves, that the accounting as a science must continue to conduct research and intensive studies to give birth to the theory of accounting in accordance with the needs of economic civilization of the present and future need.*

**Keywords:** *conventional accounting, accounting theory scope, economic civilization of the present*

### **PENDAHULUAN**

Menurut APB *statement* No. 4 (tahun 1970) yang berjudul “*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises*”, tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya sesuai GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Tujuan umum laporan keuangan adalah (a) memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan, (b) memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, (c) memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, (d) membrikan informasi yang diperlukan lainnya tentang

perubahan harta dan kewajiban, (e) mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Hal ini seiring dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yang menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Ada banyak pihak yang memberikan pandangan secara berbeda mengenai akuntansi, yaitu akuntansi sebagai suatu ideologi, bahasa, catatan historis, realita ekonomi, sistem informasi, komoditas, pertanggungjawaban dan teknologi (Hery, 2009).

Tujuan akuntansi keuangan, salah satunya adalah mengkomunikasikan informasi yang timbul dari transaksi-transaksi perusahaan (transaksi perusahaan terdiri dari pertukaran barang-barang dan jasa antara perusahaan dengan *entity* ekonomi lainnya). Menurut Tuanakotta (1986), dari definisi mengenai tujuan akuntansi ini jelas mempunyai kelemahan atau keterbatasan sebagai berikut :

1. Pertukaran yang diakui oleh akuntansi yang konvensional adalah pertukaran barang dan jasa, dan ini tidak meliputi perubahan-perubahan dalam modal manusia atau *human capital*.
2. Definisi ini membatasi transaksi antara dua atau lebih *entity* ekonomi. Pertukaran yang terjadi antara perusahaan dengan lingkungan kemasyarakatannya (*social environment*) diabaikan begitu saja.
3. Transaksi yang diperhitungkan hanyalah transaksi yang sudah terjadi di masa yang lalu, sedangkan keadaan keuangan dan hasil usaha di kemudian hari, tidak dicerminkan dalam ikhtisar keuangan.
4. Akuntansi konvensional mengakui biaya bunga utang (*cost of debt*), tetapi tidak mengakui *cost of capital*.
5. Penyebaran perusahaan dengan suatu kebangsaan di negara-negara lain dan pertukaran informasi antara bangsa juga menuntut adanya penetapan prinsip akuntansi antara negara secara luas.

*Financial Accounting Standard Board* (FASB) mengemukakan dalam *FASB Concept Statement No. 5, Recognition and Measurement in Financial*

*Statement of Business Enterprises*: Pengakuan merupakan proses formal untuk mengakui atau memasukkan suatu item pada laporan keuangan entitas sebagai aset, kewajiban, *revenue*, *expense*, atau lainnya. Pengakuan mencakup gambaran suatu item dalam bentuk kata-kata atau angka-angka, yang jumlahnya dicantumkan dalam total laporan keuangan. *Statement* tersebut juga menyatakan bahwa: Karena pengakuan sebagai alat untuk menggambarkan suatu item dalam bentuk kata-kata dan angka, yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan, pengungkapan dalam bentuk lainnya bukanlah pengakuan. Ungkapan informasi mengenai item-item dalam laporan keuangan dan ukurannya, yang tersedia pada catatan atau di dalam kurung pada sisi laporan keuangan, bukanlah untuk mengganti pengakuan item-item dalam laporan keuangan yang memenuhi kriteria pengakuan.

Dari kelemahan dan keterbatasan akuntansi konvensional di atas dan diperlukannya pengungkapan yang diperluas, maka makalah ini akan membahas lima perkembangan utama ruang lingkup teori akuntansi masa kini dan masa mendatang yang mencoba menjawab tantangan-tantangan di atas, yaitu:

- a. Akuntansi ekonomi masyarakat (*socioeconomic accounting*)
- b. Akuntansi sumber daya manusia (*human resource accounting*)
- c. Akuntansi untuk biaya modal (*accounting for the cost of capital*)
- d. Pelaporan ramalan keuangan (*reporting of financial forecasts*)
- e. Kecenderungan terhadap akuntansi multinasional.

## **PEMBAHASAN**

### **Akuntansi Ekonomi Sosial**

Menurut Mobley dalam Tuanakotta (1986), akuntansi ekonomi sosial atau *socioeconomic accounting* didasarkan pada: Teknologi suatu sistem perekonomian akan memaksakan suatu struktur dalam masyarakat yang bukan saja menentukan kegiatan-kegiatan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi hubungan-hubungan kemasyarakatan dan kemakmuran. Oleh karena itu ukuran yang membatasi diri pada konsekuensi-konsekuensi ekonomis sebenarnya tidak memadai kalau dampak sosialnya diabaikan.

Menurut Belkaoui (1980), *socioeconomic accounting* atau akuntansi sosial ekonomi adalah: Proses pengurutan, pengukuran, dan pengungkapan pengaruh yang kuat dari pertukaran antara suatu perusahaan dan lingkungannya sosialnya.

Pertukaran antara perusahaan dan masyarakat terutama terdiri atas pemakaian sumber-sumber kemasyarakatan (*social resources*). Apabila kegiatan perusahaan berakibat kepada pengikisan *social resources* maka yang timbul adalah *social cost*. Sebaliknya, apabila kegiatan perusahaan meningkatkan *social resources* maka yang terjadi adalah *social benefit*. Tujuan akuntansi sosial ekonomi adalah mengukur dan mengungkapkan *social cost* dan *social benefit* kepada masyarakat yang ditimbulkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan.

Salah satu dimensi yang disarankan bagi akuntansi ekonomi sosial adalah *social audit*. Beberapa organisasi menjalankan *social audit* sebagai sebuah usaha untuk memperoleh (atau mendapatkan kembali) beberapa hak kekuasaan dari perspektif pemasok saham mereka. Ramanathan (1976), juga memberikan perspektif menarik dengan mengemukakan bahwa tujuan akuntansi sosial adalah untuk membantu mengevaluasi seberapa baik sebuah perusahaan memenuhi kontrak sosialnya.

Perusahaan seringkali mengabaikan dampak kegiatan produksinya terhadap masyarakat. Meskipun *social reporting* masih dalam tahap awal perkembangan, namun tanggapan yang diberikan oleh dunia usaha cukup memuaskan. Makin lama makin besar perhatian yang diberikan perusahaan mengenai *social disclosure* dengan informasi yang bermacam-macam bentuknya, mengenai dampak sosial dari kegiatan mereka. Peran dari sosial ekonomi yang relevan akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi (Monterrey, 2004). Menurutnya, tingkat sosial ekonomi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat kualitas pengungkapan keuangan, karena mendorong praktik yang lebih baik, dan menurunkan manipulasi informasi akuntansi.

Menurut Mathews dan Perera dalam Hyda (2001), terdapat beberapa alasan perusahaan mencantumkan kegiatan sosial mereka dalam laporan keuangan, antara lain:

- a. Mencoba mempengaruhi pasar modal,
- b. Sebagai wujud dari kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, dan

c. Pelaksanaan legitimasi organisasi.

Belkaoui (1980), melakukan studi empiris mengenai reaksi pasar untuk mengetahui berapa besar relevansi *social responsibility disclosure* bagi para penanam modal. Belkaoui melaporkan bahwa pola perilaku harga saham dari perusahaan yang membuat *social disclosure* berbeda dari yang tidak membuat *social disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat investor yang memperhatikan masalah-masalah sosial yang ditimbulkan perusahaan.

### **Akuntansi Sumber Daya Manusia**

Dalam beberapa tahun terakhir, tren dalam manajemen adalah pengenalan modal manusia (HC) manajemen dan akuntansi. Sebagai akibat dari kecenderungan ini, ada permintaan dari eksternal *stakeholder* untuk semacam informasi yang berbeda, dan banyak perusahaan, dalam upaya untuk memenuhi permintaan, menjadi lebih terlibat dalam penciptaan, pengukuran, dan pelaporan informasi lainnya daripada data keuangan. Akuntansi sumber daya manusia (HRA) adalah suatu usaha untuk mengidentifikasi, mengukur dan laporan investasi yang dilakukan di sumber daya manusia suatu organisasi yang tidak saat ini dicatat praktik akuntansi konvensional (Tiwari, 2004).

Akuntansi konvensional bertujuan memberikan informasi keuangan yang relevan bagi pembuat keputusan. Pemakai laporan keuangan memerlukan informasi mengenai suatu *asset* penting tetapi yang sering diabaikan, yaitu *human asset*. Sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat penting untuk menjalankan organisasi secara efektif dan efisien (Hossain *et al*, 2004).

Definisi yang luas mengenai Akuntansi Sumber daya manusia, menurut Belkaoui (2000) adalah:

Proses mengidentifikasi dan mengukur data mengenai sumber daya manusia dan mengkomunikasikan informasi ini kepada pihak-pihak yang tertarik.

Dari definisi, terdapat tiga tujuan utama akuntansi sumber daya manusia, yaitu: identifikasi nilai sumber daya manusia, pengukuran biaya, dan nilai orang

pada organisasi dan penginvestasian dampak kognitif dan berperilaku informasi-informasi tersebut.

Untuk mengukur dan mengungkapkan *human resource value* diperlukan kerangka teoretis atau teori mengenai nilai sumber daya manusia. Dalam model Flamholtz, ukuran mengenai nilai seseorang adalah *expected realizable value* orang tersebut yang merupakan hasil interaksi dua variabel : *expected conditional value* orang itu dan probabilitas orang itu akan tinggal dalam organisasi tersebut.

Sedangkan model Likert dan Bowels (1969), mengkaji determinan nilai kelompok. Model mereka menggambarkan kemampuan produktif organisasi manusia, mengidentifikasi tiga variabel yang mempengaruhi efektivitas organisasi manusia (*human organization*) tersebut yaitu *Causal variables (independent variables)* yang secara langsung atau disengaja dapat diganti atau diubah oleh organisasi dan manajemennya, dan pada gilirannya, menentukan arah perkembangan organisasi); *Intervening variables* (mencerminkan keadaan intern organisasi dan kemampuannya untuk menghasilkan); *End result variables (dependent variables)* yang mencerminkan hasil yang dicapai organisasi).

Belkaoui (2000), mengemukakan bahwa ukuran moneter aset manusia adalah:

1. *Historical (acquisition) cost method* (metode biaya historis), menggunakan cara mengkapitalisasi seluruh biaya yang terkait dengan usaha merekrut, memilih, mempekerjakan, melatih, menempatkan dan mengembangkan seorang karyawan (aset manusia) dan kemudian mengamortisasi biaya ini sepanjang masa manfaat aset ini dan mengakui kerugian jika melikuidasinya atau meningkatkan aset ini untuk mengimbangi kos tambahan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan potensial dari aset itu.
2. *Replacement cost method*, membuat estimasi biaya untuk mengganti sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan yang mencakup biaya yang terkait dengan usaha merekrut, memilih, mempekerjakan, melatih, menempatkan, dan mengembangkan seorang karyawan baru sampai mereka mempunyai tingkat kompetensi yang sama dengan karyawan yang ada.
3. *Opportunity cost method*, menentukan nilai sumber daya manusia melalui proses penawaran kompetitif pada perusahaan. Secara spesifik, manajer pusat

investasi membuat penawaran bagi karyawan “langka” yang ingin mereka rekrut.

4. *Compensation method*. Lev dan Schwartz dalam Belkaoui (2000) mengusulkan kompensasi karyawan individual masa mendatang sebagai surogasi nilainya.
5. *Adjusted discounted future wages method*. Hermanson dalam Belkaoui (2000) mengusulkan penggunaan nilai kompensasi yang disesuaikan untuk memperkirakan nilai seorang individu dalam organisasi. Gaji mendatang yang didiskon disesuaikan dengan menggunakan faktor efisiensi, yang digunakan untuk mengukur efektivitas relatif modal manusia pada perusahaan tertentu.
6. Ukuran non moneter, yang paling sering digunakan adalah nilai manusia yang diukur menggunakan model Likert-Browners mengenai variabel-variabel yang menentukan “efektivitas suatu pengelolaan manusia dalam perusahaan”.

### **Akuntansi Biaya Modal**

Akuntansi keuangan yang konvensional tidak mempertimbangkan dan tidak mengalokasikan *cost of equity* atau *cost of capital* pada kegiatan perusahaan. Akuntansi biaya modal atau *accounting for the cost of capital* merupakan proses pembebanan atau alokasi biaya dari bermacam-macam jenis modal kepada operasi perusahaan, bersama-sama biaya produksi lainnya. Biaya ekuitas mencerminkan biaya kesempatan dari investasi bagi pemegang saham individu. Ini akan bervariasi dari perusahaan ke perusahaan karena perbedaan pada risiko bisnis dan keuangan atau *gearing* risiko perusahaan yang berbeda. Dalam akuntansi keuangan yang konvensional, istilah bunga hanya dipakai untuk utang (*debt*) dan diperlakukan sebagai *period cost*, sedangkan untuk *cost of capital* tidak ada pembebanan. Anthony (1973) mengusulkan agar istilah bunga dipakai untuk *cost of debt* maupun *cost of equity* dan diperlakukan sebagai biaya. Dengan perkataan lain, sebagaimana halnya dengan tenaga kerja, bahan baku dan *overhead*, juga bunga atas modal yang dipergunakan dalam proses produksi seharusnya dimasukkan sebagai bagian *inventory* dan *cost of goods sold*. Anthony berpendapat bahwa prinsip akuntansi mengenai bunga seharusnya sama dengan konsep bunga dalam ilmu ekonomi, dengan demikian maka akuntansi biaya

modal akan mendefinisikan *accounting profit* sejalan dengan definisi *economic profit*.

Young (1976) mengemukakan empat perubahan pokok yang akan berhubungan dengan akuntansi keuangan masa kini, yaitu:

1. Pembebanan bunga akan diterapkan bagi *common shareholders equity*
2. *Cost of goods sold* akan terdiri dari beban bunga atau modal terikat dalam mesin dan pabrik yang dipakai dalam proses produksi
3. *Inventory* yang ditahan untuk penjualan atau pemakaian di kemudian hari akan dibebankan dengan bunga apabila jangka waktu tersimpannya cukup lama
4. *Cost* untuk aktiva tetap baru akan dibebankan bunga untuk modal yang dipakai dalam masa konstruksi

### **Pelaporan Ramalan Keuangan**

Dalam menghadapi tantangan untuk mengembangkan teknik-teknik pelaporan informasi keuangan yang lebih relevan bagi para pemakai dengan aneka ragam kepentingan, para akuntan dan non akuntan menyarankan dimasukkannya informasi mengenai ramalan keuangan dalam ikhtisar keuangan. Sesuai dengan kritik dari public, pada April 1976, SEC meminta untuk mengarsipkan pelaporan secara sukarela. Namun, menurut Yuji Ijiri dalam Tuanakotta (1986) terdapat masalah mengenai pelaporan ramalan keuangan:

1. Dalam menentukan hal-hal yang akan di-*disclose*. Kemungkinannya adalah men-*disclose budget* atau men-*disclose* hasil-hasil yang mungkin terjadi (*probable results*). Perbedaan ini dibuat karena *budget* yang disiapkan untuk pemakaian *intern* dan untuk alasan-alasan motivasional, dapat dinyatakan dengan cara yang berbeda dari hasil yang diharapkan. Dedman *et al* (2008) menganalisis memperkirakan akurasi (dispersi ramalan) adalah positif (negatif) terkait dengan kuantitas dari ketiga jenis pengungkapan perusahaan:
  - a. pengungkapan pada struktur kepemilikan dan hak-hak investor,
  - b. pengungkapan mengenai transparansi keuangan dan keterbukaan informasi, dan
  - c. pengungkapan pada struktur dewan dan proses.



Hasil ini menunjukkan bahwa analis memahami implikasi dari tata kelola perusahaan untuk arus kas masa depan dan memasukkan mereka dalam perkiraan pendapatan mereka.

2. Apakah *disclosure* mengenai *forecast* ini bersifat keharusan (*mandatory*) atau diserahkan kepada perusahaan yang bersangkutan (*optional*). Apabila bersifat keharusan maka ini akan menciptakan keseragaman bagi semua perusahaan. Sengupta (2004) menyelidiki mengapa perusahaan tertentu memilih untuk memberikan informasi laba kuartalan mereka relatif cepat dibandingkan dengan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya litigasi sifat basis investor, kompleksitas akuntansi, dan berita laba, terkait dengan pelaporan *lag* yang didefinisikan sebagai jumlah hari setelah akhir kuartal fiskal perusahaan ini dirilis pendapatannya.
3. Menyangkut perlu atau tidaknya publikasi? Banyak argumen diajukan untuk menentang pelaporan ramalan-ramalan keuangan. Baik perusahaan-perusahaan maupun para analis keuangan gagal meramalkan *earnings* secara cukup tepat. Menurut Dedman *et al*, (2008), luas pengungkapan tata kelola perusahaan meningkatkan prediktabilitas kinerja perusahaan, mengurangi asimetri di dalam keyakinan investor tentang prospek masa depan mereka, dan memperkaya informasi perusahaan. Bozzolan dan Mazzola (2007), mengungkapkan bahwa ada berbagai cara yang dilakukan oleh manajer untuk berinteraksi dengan komunitas keuangan, sehubungan dengan kuantitas dan kualitas informasi yang dirilisnya dan cara pengungkapannya. Disatu sisi, manajer setidaknya harus memenuhi persyaratan peraturan dalam pelaporan keuangan dan pengumuman untuk bursa efek, selain itu memenuhi standar praktik yang baik sesuai dengan harapan pengguna informasi keuangan.

Tuanakotta (1986) membagi masalah pokok pelaporan ramalan keuangan yaitu (1) *reliability*; berhubungan dengan keandalan, ketelitian dan konsistensi dari ramalan. (2) *responsibility*; berkenaan dengan besarnya tanggung jawab (hukum) dari perusahaan yang membuat ramalan itu dan akuntan publik yang ikut membuatnya dan (3) *reticency*; menyangkut sikap berdiam diri (tidak komunikatif) dari perusahaan yang mengalami *competitive disadvantage* karena *forecast disclosure*.

## **Akuntansi Multinasional**

Belkaoui (2001), mengidentifikasi tiga komponen pokok untuk mengklasifikasi definisi-definisi akuntansi multinasional dengan tepat, yaitu:

### **1. *Universal atau World Accounting***

Dalam konsep ini, akuntansi internasional yang dimaksudkan adalah luasnya cakupan. Definisi yang digunakan Weirich *et al* dalam Deegan (2004), adalah sebagai berikut:

*World accounting.* Dalam rerangka berpikir konsep ini, akuntansi internasional berhubungan dengan sistem universal yang dapat diadopsi dianggap oleh semua negara. Kumpulan prinsip akuntansi berterima umum yang cakupannya di seluruh dunia, seperti prinsip-prinsip yang dikembangkan di Amerika Serikat, dapat digunakan. Praktik-praktik dan prinsip-prinsip tersebut disesuaikan agar dapat diterapkan di setiap negara. Konsep ini akan menjadi tujuan akhir dari suatu *international accounting system*.

### **2. *Comparative atau International Accounting***

Konsep *comparative* atau *international accounting* mengarahkan akuntansi internasional dalam meneliti dan memahami perbedaan bertaraf nasional di antara setiap negara. Qureshi (1979), mengemukakan konsep *comparative* atau *international accounting* meliputi (a) kesadaran terhadap keragaman internasional dalam praktik akuntansi dan pelaporan perusahaan; (b) pemahaman terhadap prinsip-prinsip dan praktik-praktik akuntansi dalam setiap negara; (c) kemampuan untuk menaksir akibat perbedaan praktik akuntansi dalam pelaporan keuangan.

Kesepakatan umum dalam literatur akuntansi bahwa istilah “akuntansi internasional” merujuk pada perbandingan prinsip-prinsip akuntansi. Definisinya menurut Weirich *et al* dalam Deegan (2004) adalah: *International Accounting*. Konsep pokok yang kedua dalam istilah “akuntansi internasional” mencakup suatu pendekatan deskriptif dan informatif. Di dalam konsep ini, akuntansi internasional memasukkan beragam prinsip, metode dan standar akuntansi dari setiap Negara. Konsep ini memasukkan kumpulan prinsip akuntansi diterima

umum yang ditetapkan di setiap negara, dan dengan demikian mensyaratkan agar akuntan sadar akan adanya berbagai prinsip akuntansi saat dalam mempelajari *international accounting* . . . . Tidak ada sekumpulan prinsip yang berlaku umum atau tepat dapat ditetapkan sebagai akuntansi internasional. Kumpulan dari semua prinsip, metode dan standar semua negara akan dianggap sebagai *international accounting system*. Perbedaan-perbedaan timbul karena perbedaan geografis, sosial, ekonomi, politik dan pengaruh-pengaruh hukum.

### **3. *Parent-foreign Subsidiary Accounting* atau *Accounting for Foreign Subsidiaries*.**

Konsep ini mengurangi peran akuntansi internasional dalam proses konsolidasi akun-akun perusahaan induk dengan perusahaan anaknya dan mengubah nilai mata uang perusahaan anak di negara lain dalam mata uang perusahaan induk. Weirich *et al.*, dalam Deegan (2004) mengemukakan definisinya yaitu: *Accounting for foreign subsidiaries*. Konsep pokok ketiga yang dapat diterapkan dalam *international accounting* berkenaan dengan praktik-praktik akuntansi induk perusahaan dan anak perusahaannya di luar negeri. Referensi atas negara atau domisili tertentu diperlukan dalam konsep ini untuk memperoleh pelaporan keuangan internal yang efektif. Akuntan terutama memberikan perhatian pada pengubahan dan penyesuaian atas pelaporan keuangan perusahaan anak. Munculnya masalah perbedaan akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang akan digunakan, tergantung pada prinsip akuntansi negara mana yang akan diikuti sebagai referensi tujuan pengubahan dan penyesuaian.

Amenkhianan (1986), mengemukakan daftar konsep dan teori akuntansi internasional yaitu:

1. Teori universal atau dunia (*Universal or world theory*). Konsep umum yang dikurangkan oleh para pragmatis yang yakin bahwa solusi atas permasalahan yang timbul dalam akuntansi internasional terletak pada keseragaman yang luas dalam akuntansi.
2. Teori multinasional (*Multinational theory*). Konsep ini menyarankan bahwa akuntansi internasional meliputi berbagai prinsip, standar dan praktik yang ada di setiap negara.

3. Teori perbandingan (*Comparative theory*). Konsep ini menyarankan suatu pengklasifikasian analitis terhadap sistem akuntansi nasional, seperti yang telah dilakukan disiplin ilmu lainnya, seperti ekonomi, politik dan ilmu hukum.
4. Teori transaksi internasional (*International transaction theory*). Konsep ini disusun di seputar informasi akuntansi yang diperlukan dalam perdagangan maupun keputusan investasi internasional.
5. Teori translasi (*Translation Theory*). Konsep pengubahan yang digunakan untuk mengelompokkan akuntansi bagi perusahaan induk dan perusahaan anak di negara lain.

Mueller dalam Belkaoui (2001), mengidentifikasi empat unsur penyebab perbedaan akuntansi suatu negara dengan negara yang lain :

1. Tingkat perkembangan ekonomi yang berbeda-beda (*State of economic development*). Perekonomian nasional bervariasi tergantung pada kemajuan pembanguann dan tergantung pada sifatnya, bukan saja antara negara yang maju dan negara yang sedang berkembang, tetapi juga antar negara berkembang dan antar negara maju itu sendiri.
2. Tingkat kerumitan dunia usaha (*State of business complexity*). Perekonomian nasional bervariasi tergantung pada pemahaman teknologi dan industri yang menciptakan perbedaan kebutuhan bisnis sama seperti *output* bisnisnya.
3. Suasana persuasi politis yang berbeda (*State of political persuasion*). Perekonomian nasional bervariasi tergantung pada system politiknya, mulai dari perekonomian yang dikendalikan secara terpusat sampai kepada perekonomian yang berorientasi kepada pasar.
4. Perekonomian dari negara-negara yang berbeda didukung oleh sistem hukum yang berbeda pula (*reliance on some particular system of law*). Perekonomian nasional bervariasi tergantung pada dukungan sistem perundang-undangannya.

Menurut Choi dan Muller dalam Widarsono (2009) bahwa ada tiga kekuatan utama yang mendorong bidang akuntansi internasional ke dalam dimensi internasional yang terus tumbuh, yaitu (1) faktor lingkungan, (2)

Internasionalisasi dari disiplin akuntansi, dan (3) Internasionalisasi dari profesi akuntansi.

Ketiga faktor tersebut dalam perjalanan atau perkembangan akuntansi sangat berperan dan menentukan arah dari teori akuntansi yang selama bertahun-tahun dan dekade banyak para ahli mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk mengembangkan teori akuntansi dan ternyata mengalami kegagalan dan hal tersebut menyebabkan terjadinya evolusi dari "Theorizing" ke "Conceptualizing".

## SIMPULAN

FASB *Concept Statement No. 5, Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises* mengemukakan tentang diperlukannya pengungkapan yang diperluas didorong oleh prinsip kejujuran dalam pengungkapan. Tujuan akuntansi keuangan, salah satunya adalah mengkomunikasikan informasi yang timbul dari transaksi-transaksi perusahaan. Definisi mengenai tujuan akuntansi ini mempunyai kelemahan atau keterbatasan sebagai berikut: Pertukaran yang diakui oleh akuntansi yang konvensional tidak meliputi perubahan-perubahan dalam modal manusia atau *human capital*; pertukaran yang terjadi antara perusahaan dengan lingkungan kemasyarakatannya (*social environment*) diabaikan begitu saja.; keadaan keuangan dan hasil usaha dikemudian hari, tidak dicerminkan dalam ikhtisar keuangan; akuntansi konvensional tidak mengakui *cost of capital*; penyebaran perusahaan dengan suatu kebangsaan di negara-negara lain dan pertukaran informasi antara bangsa juga menuntut adanya penetapan prinsip akuntansi antara negara secara luas.

Dari kelemahan dan keterbatasan akuntansi konvensional di atas, maka makalah ini membahas lima perkembangan utama ruang lingkup teori akuntansi masa kini dan masa mendatang yang mencoba menjawab tantangan-tantangan diatas, yaitu: akuntansi ekonomi masyarakat (*socioeconomic accounting*); akuntansi sumber daya manusia (*human resource accounting*); akuntansi untuk biaya modal (*accounting for the cost of capital*); pelaporan ramalan keuangan (*reporting of financial forecasts*); kecenderungan terhadap akuntansi multinasional. Kritik terhadap keterbatasan akuntansi konvensional yang harus melakukan paralelisasi dengan praktek-praktek lembaga ekonomi pada masa kini

yang terus berkembang dengan berbagai bentuk transaksi ekonomi bisnis yang dilakukan. Membuktikan, bahwa akuntansi sebagai ilmu harus terus melakukan penelitian-penelitian serta kajian-kajian yang intensif untuk melahirkan teori akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan peradaban ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Principles Board Statement No. 4. 1970. *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises*. New York: American Institute of Certified Public Accountants.
- Amenkhienan, F. E. 1986. *Accounting in the Developing Countries: A framework for standard setting*. UMI Research press 82: 101.
- Anthony, R. N. 1973. Accounting For The Cost Of Equity. *Harvard Business Review*: 88-102.
- Belkaoui, A. 1980. The Impact of Social-Economic Accounting Statement on the Investment Decision-An Empirical Study. *Accounting, Organizations and Society* 5 (3): 263-283.
- Belkaoui, A. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi pertama. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta
- Belkaoui, A . 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi pertama. Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Bozzolan, S & Mazzola, P. 2007. *Strategic Plan Presentations to Financial Analysts: The Effects on Earnings Forecasts Revision and Cost of Capital* (On-line) Tersedia <http://papers.ssrn.com/sol3/id=999506>
- Dedman, E., Jlin, S.W., Prakash A. J., & Chang, C. H. 2008. Voluntary Disclosure And Its Impact On Share Prices: Evidence From The Uk Biotechnology Sector. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(3): 195-216.
- Deegan,C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill.
- Financial Accounting Standard Board Concept Statement No. 5. 1984. *Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises*. Stamford, Ct: FASB.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Edisi pertama. Jakarta: Prenada Media Kencana.

- Hossain, D. M., Khan, A. R., & Yasmin, I. 2004. The Nature of Voluntary Disclosures on Human Resource in the Annual Reports of Bangladeshi Companies. *Journal of Business Studies Dhaka University*, 25(1): 221-231.
- Hyda, N. F. 2001. *Akuntansi Sosial Ekonomi: Pengukuran Dan Penilaian, Pelaporan, Serta Manfaatnya Bagi Perusahaan* (On-line) Tersedia <http://siteresources.worldbank.org/INTINDONESIA/Resources/Projects/03-Projbrief-HD.pdf>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar akuntansi Keuangan*, per 1 Oktober 2004. Jakarta:Salemba Empat.
- Likert, T dan Bowers, D. G. 1969. Organizational Theory and Human-Resource Accounting. *American Psychologist*, 24(6): 588.
- Monterrey, J. 2004. *Socioeconomic Characteristics As Incentives For Financial Reporting* (On-line) Tersedia <http://papers.ssrn.com/sol3/id=715922>.
- Qureshi, M. A. 1979. Pragmatic and Academic Bases of International Accounting. *Management International Review*, 19(2):61-67
- Ramanathan, K. V. 1976. Toward A Theory Of Corporate Social Accounting. *The Accounting Review*, 51(3):516-528.
- Sengupta, P. 2004. Disclosure Timing: Determinants of Quarterly Earnings Release Dates. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23(6): 457-482.
- Tiwari, R. 2004. *Human Resource Accounting-A New Dimension* (On-line) Tersedia <http://papers.ssrn.com/sol3/id=961570>.
- Tuanakotta, T. M. 1986. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Lembaga penerbit FE-Universitas Indonesia.
- Widarsono, A. 2009. *Sebuah Tinjauan: Perkembangan Akuntansi Internasional* (On-line) Tersedia <http://agusw77.files.wordpress.com/2009>.
- Young, D. W. 1976. Accounting for the Cost of Interest: Implication for The Timber Industry. *The Accounting Review*: 788-799.